

**KAJIAN INTERTEKSTUAL NOVEL CINTA BERTABUR DI LANGIT
MEKKAH KARYA ROIDAH DAN NOVEL ASMARA DI ATAS HARAM KARYA
ZULKIFLI L. MUCHDI DENGAN PENDEKATAN SOSIOLOGI**

Ririn Nurul Azizah

Universitas Ma'arif Nahdlatul Ulama Kebumen

ririnnurulazizah7@gmail.com

Abstract

Literary works in this era of progress have been very developed. The creation of literary works is usually influenced by the literary works that preceded it. The literary work that precedes is used as an example or role model for later literary works. Two or more literary works with the same theme have similarities and differences. Similarities and differences in several literary works can be analyzed using the principle of intertextuality. This principle is intended to examine texts that are considered to have a certain relationship with other texts so that it is possible for a work to become a hypogram for subsequent literary works. In this study the author chose the title " Intertextual Study of the Novel Cinta Bertabur Di Langit Mekkah by Roidah and Novel Asmara Di Atas Haram by Zulkifli L. Muchdi with a Sociological Approach ". Based on the object studied, this study aims to describe: (1) the structure of Roidah's novel Cinta Bertabur Di Langit Mekkah (CBM) and novel Asmara Di Atas Haram (ADH) by Zulkifli L. Muchdi, (2) similarities and differences in the novel Cinta Bertabur Di Langit Mekkah (CBM) by Roidah and novel Asmara Di Atas Haram (ADH) by Zulkifli L. Muchdi, (3) Intertextual relations between Roidah's novel Cinta Bertabur Di Langit Mekkah (CBM) and Zulkifli L. Muchdi's novel Asmara Di Atas Haram (ADH, and (4) sociological aspects of novel Cinta Bertabur Di Langit Mekkah (CBM) by Roidah and novel Asmara Di Atas Haram (ADH) by Zulkifli L. Muchdi. The method used is descriptive analysis method. The results obtained in the research are intrinsic elements of the novel, similarities and differences between the two novels, intertextual relations and sociological aspects which include social aspects, religious aspects, economic aspects, and love aspects.

Keywords: *study, intertextual, novel, sociological approach*

Abstrak

Karya sastra pada zaman era kemajuan ini sudah sangat berkembang. Penciptaan karya sastra biasanya terpengaruh oleh karya sastra yang mendahuluinya. Karya sastra yang mendahului digunakan sebagai contoh atau teladan bagi karya sastra yang kemudian. Dua karya sastra atau lebih yang mengangkat tema yang sama terdapat persamaan dan perbedaan. Persamaan dan perbedaan dalam beberapa karya sastra dapat dianalisis

dengan menggunakan prinsip intertekstualitas. Prinsip ini dimaksudkan untuk mengkaji teks yang dianggap memiliki hubungan tertentu dengan teks lain sehingga dimungkinkan suatu karya menjadi hipogram bagi karya sastra selanjutnya. Dalam penelitian ini penulis memilih judul “Kajian Intertekstual Novel Cinta Bertabur Di Langit Mekkah Karya Roidah Dan Novel Asmara Di Atas Haram Karya Zulkifli L. Muchdi Dengan Pendekatan Sosiologi”. Berdasarkan objek yang diteliti, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) struktur novel Cinta Bertabur Di Langit Mekkah (CBM) karya Roidah dan novel Asmara Di Atas Haram (ADH) Karya Zulkifli L. Muchdi, (2) persamaan dan perbedaan novel Cinta Bertabur Di Langit Mekkah (CBM) karya Roidah dan novel Asmara Di Atas Haram (ADH) karya Zulkifli L. Muchdi, (3) hubungan intertekstual novel Cinta Bertabur Di Langit Mekkah karya Roidah dan novel Asmara Di Atas Haram karya Zulkifli L. Muchdi, dan (4) aspek sosiologi novel Cinta Bertabur Di Langit Mekkah (CBM) karya Roidah dan Novel Asmara Di Atas Haram (ADH) karya Zulkifli L. Muchdi. Metode yang digunakan adalah metode analisis deskriptif. Hasil yang diperoleh dalam penelitian berupa unsur intrinsik novel, persamaan dan perbedaan kedua novel, hubungan intertekstual dan aspek sosiologi yang meliputi aspek sosial, aspek agama, aspek ekonomi, dan aspek cinta kasih.

Kata kunci: kajian, intertekstual, novel, pendekatan sosiologi

1. PENDAHULUAN

Karya sastra pada zaman era kemajuan ini sudah sangat berkembang. Para pengarang menciptakan karya sastra untuk dinikmati dan dikaji oleh pembaca. Oleh karena itu, karya sastra tidak dapat terlepas dari konteks sejarah dan sosial budaya masyarakat. Sama halnya dengan yang diungkapkan oleh Teeuw (dalam Rachmat Djoko Pradopo, 1997: 223) bahwa karya sastra tidak lahir dalam situasi kekosongan budaya. Ini berarti bahwa karya sastra sesungguhnya merupakan konvensi masyarakat.

Salah satu karya sastra yang diminati oleh para pembaca adalah novel. Waluyo (2011: 2) memaparkan bahwa novel merupakan sebuah karya prosa fiksi imajinatif yang paling baru dalam sastra Indonesia karena baru ditulis sejak tahun 1945-an. Novel sebagai karya imajinatif mengungkapkan aspek-aspek kemanusiaan yang mendalam dan menyajikan secara halus. Novel tidak hanya sebagai alat hiburan, melainkan juga sebagai bentuk seni yang mempelajari dan meneliti bagian-bagian kehidupan dan nilai-nilai baik buruk (moral) dalam kehidupan manusia dan memberitahu kepada pembaca tentang budi pekerti yang luhur (Pamungkas et al., 2019).

Riffaterre (dalam Teeuw, 1983: 64-65) menyatakan bahwa karya sastra selalu merupakan tantangan. Tantangan yang terkandung dalam perkembangan sastra sebelumnya yang secara konkret berupa sebuah atau sejumlah karya. Karya- karya sastra yang dijadikan dasar penulisan bagi karya yang kemudian disebut sebagai

hipogram. Istilah hipogram dapat diindonesiakan menjadi latar, yaitu dasar, walaupun mungkin berupa penerusan konvensi sesuatu yang telah bereksistensi, penyimpangan dan pemberontakan konvensi, pemutarbalikan esensi dan amanat teks- teks sebelumnya.

Dalam penciptaan suatu karya sastra, para penyair bukan tanpa kekosongan bekal melainkan mereka telah dibekali adanya karya-karya sebelumnya (Pamungkas et al., 2021). Hal ini menjadikan referensi pengarang untuk membuat karya sastra yang senada. Bukan berarti karya yang lahir setelah karya sastra sebelumnya merupakan karya hasil menjiplak, tetapi lebih pada adanya pengilhaman suatu ide kepada pengarang untuk menuangkan kedalam suatu karya sastra. Adanya hal ini menjadikan adanya kesamaan tertentu pada karya sastra satu dengan yang lainnya.

Seperti dalam Novel *Cinta Bertabur Di Langit Mekkah* (CBM) Karya Roidah Dan Novel *Asmara Di Atas Haram* (ADH) Karya Zulkifli L. Muchdi yang memiliki beberapa kesamaan. Novel CBM karya Roidah lahir pada tahun 2009 sedangkan novel ADH lahir pada tahun 2012. Dalam hal ini novel yang lahir terlebih dahulu disebut hipogram sedangkan yang lahir setelahnya disebut teks transformasi. Selain itu, adanya kesamaan beberapa unsur intrinsik dalam kedua novel tersebut menentukan adanya hubungan intertekstual yang mana novel CBM karya Roidah merupakan hipogram dari novel ADH karya Zulkifli L. Muchdi.

Dengan adanya persamaan dan kesamaan dari novel satu dan novel lain. Muncullah kajian sastra perbandingan yang mengkaji kesamaan, perbedaan, motif, genre, dan aspek yang terdapat dalam karya satu dengan yang lain. Lebih sempit, bagian dari sastra perbandingan adalah pengkajian intertekstual yang mengkaji antara teks satu dengan teks lain. Dalam pengkajian ini terdapat perbandingan satu dengan yang lain, namun tidaklah membandingkan keunggulan dan kelemahan dari tersebut.

Pengkajian suatu karya sastra biasanya juga dilakukan dengan menggunakan suatu pendekatan tertentu. Adanya pendekatan ini menyebabkan perbedaan dalam pengkajian dan pemaknaan suatu cerita. Dalam pengkajian berdasarkan pendekatan tertentu semua unsur turut berperan. Salah satunya adalah pendekatan sosiologi yang mengkaji tentang hubungan manusia dan masyarakat melalui aspek sosial, ekonomi, agama, cinta kasih.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti mengemukakan rumusan permasalahan yaitu (1) bagaimana struktur novel *Cinta Bertabur Di Langit Mekkah* (CBM) karya Roidah dan novel *Asmara Di Atas Haram* (ADH) karya Zulkifli L. Muchdi?, (2) bagaimana perbedaan dan persamaan novel *Cinta Bertabur Di Langit Mekkah* (CBM) karya Roidah dan novel *Asmara Di Atas Haram* (ADH) karya Zulkifli L. Muchdi ?, (3) hubungan intertekstual novel *Cinta Bertabur Di Langit Mekkah* (CBM) karya Roidah dan novel *Asmara Di Atas Haram* (ADH) karya Zulkifli L. Muchdi, dan (4) bagaimana aspek sosiologi dalam kajian intertekstual novel *Cinta Bertabur Di Langit Mekkah*

(CBM) karya Roidah dan novel *Asmara Di Atas Haram* (ADH) karya Zulkifli L. Muchdi?

Adanya rumusan masalah tersebut, peneliti akan memaparkan (1) struktur novel *Cinta Bertabur Di Langit Mekkah* (CBM) karya Roidah dan novel *Asmara Di Atas Haram* (ADH) karya Zulkifli L. Muchdi, (2) persamaan dan perbedaan novel *Cinta Bertabur Di Langit Mekkah* (CBM) karya Roidah dan novel *Asmara Di Atas Haram* (ADH) karya Zulkifli L. Muchdi, (3) hubungan intertekstual novel *Cinta Bertabur Di Langit Mekkah* (CBM) karya Roidah dan novel *Asmara Di Atas Haram* (ADH) karya Zulkifli L. Muchdi, dan (4) aspek sosiologi novel *Cinta Bertabur Di Langit Mekkah* (CBM) karya Roidah dan novel *Asmara Di Atas Haram* (ADH) karya Zulkifli L. Muchdi.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan dalam pengkajian intertekstual novel *Cinta Bertabur Di Langit Mekkah* (CBM) karya Roidah dan novel *Asmara Di Atas Haram* (ADH) karya Zulkifli L. Muchdi adalah analisis deskriptif. Sugiyono (2012: 22) mengungkapkan bahwa data dalam penelitian kualitatif deskriptif berupa kata-kata atau gambar, bukan angka. Oleh sebab itu, penelitian kualitatif deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan kata-kata atau kalimat yang terdapat pada kedua novel tersebut. Data dalam penelitian ini berupa novel *Cinta Bertabur Di Langit Mekkah* (CBM) karya Roidah dan novel *Asmara Di Atas Haram* (ADH) karya Zulkifli L. Muchdi yang memiliki hubungan intertekstual. Sumber data dalam penelitian ini adalah wacana novel *Cinta Bertabur Di Langit Mekkah* (CBM) karya Roidah dan novel *Asmara Di Atas Haram* (ADH) karya Zulkifli L. Muchdi.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi metode simak dengan teknik catat. Metode simak dilakukan untuk memperoleh data dengan membaca novel *Cinta Bertabur Di Langit Mekkah* (CBM) karya Roidah dan novel *Asmara Di Atas Haram* (ADH) karya Zulkifli L. Muchdi. Kemudian setelah membaca, teknik selanjutnya adalah teknik catat. Teknik catat dilakukan untuk mencatat struktur novel, persamaan dan perbedaan, hubungan intertekstual serta aspek psikologi yang terdapat dalam wacana novel *Cinta Bertabur Di Langit Mekkah* (CBM) karya Roidah dan novel *Asmara Di Atas Haram* (ADH) karya Zulkifli L. Muchdi.

Metode analisis data yaitu dengan mengidentifikasi struktur novel, persamaan dan perbedaan, hubungan intertekstual serta aspek sosiologi pada wacana novel *Cinta Bertabur Di Langit Mekkah* (CBM) karya Roidah dan novel *Asmara Di Atas Haram* (ADH) karya Zulkifli L. Muchdi. Metode ini dilakukan setelah semua data terkumpul. Hasil analisis data kemudian dipaparkan dalam bentuk uraian yang disusun formal jurnal.

Dalam sebuah penelitian, langkah terakhir yang harus dilakukan adalah menyajikan hasil penelitian. Cara penyajian hasil analisis data yaitu secara informal. Menurut Sudaryanto (dalam Mastoyo 2007:71) teknik penyajian informal adalah perumusan dengan kata-kata biasa. Teknik penyajian memaparkan struktur novel, persamaan dan perbedaan novel, hubungan intertekstual serta aspek sosioogi yang ada di dalam kedua novel.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Struktur Novel CBM karya Roidah dan Novel ADH karya Zulkifli L. Muchdi

1) Tema

a. Novel CBM karya Riodah

Tema atau gagasan pokok yang terkandung dal novel CBM karya Roidah adalah perjalanan cinta seseorang dalam menemukan pasangan hidup di Tanah suci, Mekkah. Rhada merupakan seorang wanita yang ingin membebaskan dirinya dari kesenangan duniawai yang telah dicapainya. Ia memutuskan pergi ke Tanah suci untuk melepas segala kerinduan dan agar terjawab penemuan kehidupannya yang baru yakni menemukan pasangan hidup.

Dalam perjalanan mencari cintanya di Mekkah dihadapkan dengan konflik batin, ia dilamar oleh beberapa lelaki diantaranya Osman, Rudi, Yusuf, Hendar dan Lelaki arab yang tidak dikenalnya. Rhada memohon petunjuk Allah hingga akhirnya menjatuhkan pilihannya kepada Yusuf pemuda yang gagah asal Jakarta dan sama-sama dengan melaksanakan haji di Mekkah.

b. Novel ADH karya Zulkifli L. Muchdi

Tema yang terkandung dalam novel ini adalah perjalanan cinta yang dilandasi dengan keistiqomahan. Yasser adalah pemuda asal Banjarmasin yang mendapatkan kesempatan berhaji ke Mekkah karena kejuaraan MTQ. Bersama dengan Istiqomah, wanita yang juga mendapat kesempatan untuk bergi haji karena telah memenangkan kejuaraan MTQ. Diam-diam Yasser dan Istiqomah saling menaruh hati. Pada saat menjalankan ibadah haji di Mekkah perjalanan cinta mereka terukir di bawah naungan langit Mekkah, tanah Haram yang ditaburu pula asmara kisah cinta kepada Allah dan RasulNya.

2) Tokoh dan Penokohan

a. Novel CBM karya Riodah

Dalam novel CBM karya Roidah ini ada terdapat banyak tokoh yang berperan dalam cerita. Akan tetapi, dalam penyajiannya hanya tokoh utama yang ditampilkan. Berikut ini, beberapa tokoh utama yang berperan dalam cerita adalah Rhada, Yusuf, Mutia, dan Rudi.

b. Novel ADH karya Zulkifli L. Muchdi

Tokoh utama atau tokoh yang dianggap sering muncul dalam novel ADH karya Zulkifli L. Muchdi adalah Yasser, Istiqomah, Dokter Eliza, dan Ferry.

3) Alur

Alur atau rangkaian cerita pada novel CBM karya Roidah menggunakan alur maju. Dimana dalam cerita dijelaskan dari tahap pengenalan tokoh Rhada dan Yusuf serta rombongan haji lainnya dengan serangkaian peristiwa. Tahap pemunculan konflik atau pertikaian awal dengan kegalauan Rhada dengan konflik-konflik yang dialaminya yakni dilamar beberapa lelaki. Pada tahap penurunan, Rhada mendapat petunjuk dari doa-doanya. Sedangkan pada tahap penyelesaian akhirnya Rhada mendapatkan jawaban dari doanya yakni mendapatkan jodoh yang tepat menurut Allah.

Sedangkan alur yang digunakan dalam novel ADH karya Zulkifli L. Muchdi lebih kompleks yakni menggunakan alur campuran. Hal ini terlihat pada pemaparan cerita yang bercampur antara alur maju dan alur mundur. Pada tahap awal cerita disajikan dengan menggunakan alur maju, tahap ini meliputi tahap pengenalan, pertikaian konflik penurunan dan penyelesaian. Di dalam tahap tersebut pengarang memasukan cerita yang terjadi di masa lalu tokoh untuk menambah nilai keindahan dan keruntutan dalam cerita. Misalnya cerita pada saat Yasser kecil hingga ia tumbuh dewasa sebagai Qari. Dengan demikian, adanya alur yang digunakan dalam cerita novel ini adalah alur campuran. Dalam novel ADH karya Zulkifli L. Muchdi ceritanya lebih luas dan komplek yakni menceritakan kronologi Yasser berangkat haji hingga serangkaian kejadian saat berada di Tanah suci lengkap dengan perjalanan cintanya bersama Istiqomah.

4) Latar atau Setting

Latar yang digunakan Novel CBM karya Roidah adalah *bersetting* di Madinah, Bir Ali, Makkah, Arafah, Muzdalifah dan Mina. Hal ini ditunjukkan adanya serangkaian cerita ibadah haji yang dilakukan Rhada dan Yusuf dan rombongan haji lainnya. Adapun waktu yang menjadi latar novel ini adalah saat musim haji atau bulan haji.

Sedangkan latar yang digunakan dalam novel ADH karya Zulkifli L. Muchdi ada dua yaitu Banjarmasin yang merupakan tempat tinggal Yasser dan latar Madinah, Makkah, Arafah, Muzdalifah, Mina yang digunakan untuk tempat ibadah haji Yasser dan Istikomah. Waktu yang digunakan sebagai latar adalah pada saat musim haji atau bulan haji desember sampai Januari. Suasana yang tercipta dalam

kedua novel tersebut syahdu banyak nuansa keislaman yang menyelimuti sehingga menambah kecintaan kita kepada Allah dan Rasulnya.

5) Sudut Pandang

Dalam menceritakan novel CBM karya Roidah pengarang menggunakan sudut pandang orang ketiga serba tahu. Pengarang menceritakan serangkaian kejadian dengan detail. Sama halnya dengan sudut pandang dalam novel CBM karya Roidah, novel ADM karya Zulkifli L. Muchdi juga menggunakan sudut pandang orang ketiga, memceritakan semua kejadian secara runtut dan detail.

6) Amanat

a. Novel CBM karya Roidah

Pesan yang ingin disampaikan pengarang dalam novel ini adalah agar percaya kepada kebesaran Allah. Senantiasa menyerahkan segala sesuatunya kepada Tuhan Yang Maha Esa. Terlebih dalam urusan jodoh. Rhada ingin membebaskan diri dari kehidupan dunia yang selama ini telah ditekuninya. Ia ingin menjadi orang yang lebih baik, menyerahkan segalanya kepada Tuhan Yang Maha Kuasa. Ia ingin mendapatkan kehidupan yang baru yakni bersama dengan pendamping hidup yang telah ditentukan oleh Tuhan Yang Maha Esa.

Dalam menjalankan ibadah haji sudah sepantasnya dilakukan dengan baik bukan karena niat tertentu namun karena mendapatkan ridho Tuhan Yang Maha Esa. Tercermin dari Jemaah haji yang senantiasa tulus melaksanakan kegiatan taua serangkaian ibadah haji termasuk Rhada dan Yusuf. Mereka saling tolong menolong dalam menjalankan kewajiban di jalan Allah.

Senantiasa menyayangi Ayah dan Ibu sebagai bentuk bakti anak terhadap orang tua. Terlihat dari keperdulian Rhada dalam menjaga kedua orangtuanya di Mekkah. Ia rela mengurus semua kebutuhannya kedua orang tuanya, mulai dari mencuci, memasak dan sebagainya. Hal ini juga terlihat pada sosok Mutia yang senantiasa menjaga ayahnya saat melaksanakan ibadah haji.

b. Novel ADH karya Zulkifli L. Muchdi

Pesan yang ingin disampaikan pengarang dalam novel ini adalah agar sebagai manusia senantiasa menjaga diri dari hal yang tidak jelas asal usulnya. Terlihat Saat Yasser secara tegas dan dengan pendirian yang kuat menolak uang 5 milyar yang masuk ke dalam rekeningnya. Yasser tidak mau menggunakan uang yang bukan menjadi haknya.

Ibadah haji adalah ibadah yang wajib dilaksanakan sudah sepantasnya bagi yang sudah mampu. Maka dar itu hendaklah melaksanakan ibadah tersebut dengan sebaik-naiknya karena Tuhan Yang Maha Esa. Tercermin dari gambaran tokoh yang dengan khusuk melaksanakan ibadah haji yang di mulai dari

madinah untuk sholat Arbain dan berziarah ke tempat bersejarah, kemudian menuju Bir Ali untuk umrah, memasuki Makkah untuk tawaf dan Tahalul serta melaksanakan ibadah haji. Setelah itu, pergi ke Arafah untuk wukuf dan dilanjutkan ke Mudzalifah untuk mabid, malamnya menuju Mina untuk melempar jumroh, hingga arhirnya kembali lagi ke Makkah untuk melakukan tawaf perpisahan.

Sebagai manusia juga sudah selayaknya percaya kepada kebesaran Allah dan menyerahkan segala sesuatunya kepadaNya. Yasser menyerahkan segalanya kepada Tuhan Yang Maha Kuasa. Terlihat juga saat ia belum mendapat jawaban cinta dari Istiqomah, ia begitu menyerahkan segalanya kepada Tuhannya. Begitupun Iatiqomah yang menyerahkan segala yang akan terjadi kepada Tuhan Yang Maha Kuasa dan meminta petunjukNya.

Menyayangi Orang tua, rela berkoban untuk ibu dan keluarga. Terlihat semenjak Ayahnya meninggal, Yasser mau membiayai kehidupan keluarganya. Selain itu, Yasser berjuang tanpa menyerah untuk kesembuhan Ibunya. Mencari uang untuk membiayai operasi Ibunya meskipun akhirnya Ibunya tidak terselamatkan.

B. Persamaan dan Perbedaan Novel CBM karya Roidah dan Novel ADH karya Zulkifli L. Muchdi

Persamaan dari kedua cerpen tersebut hampir terletak pada semua struktur cerpen yaitu tema, penokohan, latar, amanat, dan sudut pandang. Sedangkan perbedaannya terletak pada tokoh dan sudut pandang pengarang dalam menceritakan novel. Kesamaan tema dari kedua cerpen tersebut yakni perjalanan cinta seseorang untuk mendapatkan pendamping hati di Makkah dengan menyerahkan segalanya kepada Tuhan Yang Maha Esa. Selanjutnya, kedua novel tersebut sama-sama menggunakan latar di Makkah saat bulan haji dengan nuansa keislaman yang kental. Persamaan lain dari Novel CBM karya Riodah dan Novel ADH karya Zulkifli L. Muchdi terletak pada amanat yang hendak disampaikan pengarang kepada pembaca yaitu berbakti kepada orang tua, senantiasa percaya akan keagungan Tuhan dan menyerahkan segala sesuatunya kepadaNya. Persamaan terakhir dari kedua novel tersebut terlihat pada sudut pandang yang digunakan pengarang dalam menceritakan kejadian cerita, yakni menggunakan sudut pandang orang ketiga serba tahu.

Berkaitan dengan penokohan tokoh utamanya, kedua novel tersebut memiliki kesamaan. Di mana menceritakan kisah cinta empat orang yang sedang melaksanakan haji. Pada novel CBM karya Riodah diceritakan Rhada yang cantik, baik hati dilamar oleh Yusuf yang tampan, religius, suka menolong dan Rudi yang agamis dan kaya. Rhada menerima Yusuf dan menolak Rudi, Kemudian karena izin Allah, Rudi dapat menikah dengan teman Rhada yang cantik dan baik hati yakni bernama mutia. Hal ini

senada dengan Novel ADH karya Zulkifli L. Muchdi, Istiqomah yang cantik, baik hati, religius menolak Fery sosok yang kaya dan menerima Yasser yang berwatak suka menolong, baik hati dan religius. Kemudian Ferry tidak putus asa dan menambatkan hatinya kepada sahabat Istiqomah yang cantik dan baik yakni dokter Eliza.

Sedangkan perbedaan dari kedua novel terletak pada alur dan tokoh. Alur yang digunakan dalam menceritakan Novel CBM karya Roidah adalah alur maju. Alur novel ini lebih sederhana menceritakan perjalanan cinta Rhada saat menunaikan ibadah haji. Adapun alur yang digunakan dalam Novel ADH karya Zulkifli L. Muchdi menggunakan alur campuran. Alur yang digunakan novel ini lebih luas dari novel sebelumnya, hal ini dianggap sebagai pengembangan dari adanya novel sebelumnya.

Penggambaran tokoh pada kedua cerpen tersebut juga memiliki sedikit perbedaan, dimana dalam Novel CBM karya Roidah tokoh yang digambarkan lebih sederhana. Sedangkan dalam Novel ADH karya Zulkifli L. Muchdi tokoh yang digambarkan lebih kompleks. Hal tersebut berkaitan dengan adanya pengembangan unsur pembangun dari novel itu sendiri. Novel ADH karya Zulkifli L. Muchdi lebih kompleks konflik yang ditampilkan sehingga tokoh yang terlihat juga semakin banyak.

C. Hubungan Intertekstualitas Novel CBM karya Roidah dan Novel ADH karya Zulkifli L. Muchdi

Suatu novel tidak lahir tanpa adanya referensi dari novel lainnya. Hal ini terlihat dari Novel CBM karya Roidah dan Novel ADH karya Zulkifli L. Muchdi memiliki beberapa kesamaan. Novel CBM karya Roidah lahir pada tahun 2009 sedangkan Novel ADH karya Zulkifli L. Muchdi lahir tahun 2012. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa novel CBM karya Roidah lahir lebih dulu dari pada novel ADH karya Zulkifli L. Muchdi. Sehingga dapat diketahui bahwa yang menjadi hipogram dalam novel CBM karya Roidah.

Selain itu, setelah dikaji berdasarkan pendekatan struktural kedua novel tersebut memiliki kesamaan dari segi unsur intrinsiknya. Pada novel CBM karya Roidah dalam penyajiannya lebih sederhana sedangkan dalam novel ADH karya Zulkifli L. Muchdi konflik lebih luas. Terdapat perluasan dari segi tokoh dan penokohan, latar, serta alur. Dengan demikian, dapat disimpulkan novel CBM karya Roidah dan ADH karya Zulkifli L. Muchdi memiliki hubungan intertekstual. Dalam hal ini novel CBM merupakan hipogram dari novel ADH karya Zukifi L. Machdi. Dengan kata lain, novel ADH karya Zulkifli L. Machdi merupakan transformasi dari novel CBM karya Roidah dengan perluasan cerita.

D. Aspek Sosiologi Novel CBM karya Roidah dan Novel ADH karya Zulkifli L. Muchdi

1. Aspek Sosial

Aspek sosial berkaitan dengan hubungan kekerabatan yakni adanya hubungan darah dengan batas-batas yang luwes. Aspek sosial dalam Novel CBM karya Roidah tertampak pada saat Rhada sebagai perempuan memiliki keperedulian kepada Ayah dan ibunya. Selain itu, Rhada juga menaruh perhatian pada rombongan haji yang lain sebagai bentuk keperdulianya sesama yang sedang berjuang melaksanakan Ibadah haji. Terlihat dalam kutipan berikut ini:

“...lalu dengan cekatan Rhada membuka botol obat dan mengusapkan ke perut ibunya”

“Sudah ya bu, Rhada ingin membawakan obat gosok ke kamar Ayah Mutia.”

“Boleh saya bawakan tentangnya?”

Aspek sosial lain juga ditunjukkan oleh Yusuf yang merasa satu perjuangan satu negara dengan rombongan haji dari Indonesia Ia tanpa pamrim mau menolong Rhada dan rombongan haji yang lain tanpa membeda bedakan. Terlihat dalam kutipan berikut ini:

“...saya tak usah masuk. saya datang untuk mengecek kalau-kalau ada jamaah yang butuh bantuan...”

Adapun aspek sosial yang terdapat dalam Novel ADH karya Zulkifli L. Muchdi tampak pada saat Yasser memiliki keperdulian terhadap ibunya. Selain itu, Yasser juga tak segan menolong sesama anggota haji. Hal ini dilakukan karena Yasser merasa memiliki hubungan kekerabatan sama-sama dari Indonesia. Terlihat dari kutipan berikut ini:

“Saya masih memikirkan biaya sekolah Anisah, Maisarah dan Layla, Bu.”

“Sekecil apapun kontribusinya, paling tidak ia telah melindungi anak bangsa yang sedang berjuang di negeri orang. Bisik hati Yasser.”

Sebagai ketua kloter rombongannya, Yasser sangat bertanggung jawab terlihat saat ia mengambil alih rombongannya dan ia mencari mobil carteran untuk membawanya ke Mekkah. Yasser meminta agar anggotanya yang rata-rata sudah berusia lanjut untuk beristirahat.

“...Bukan saya tidak mau ditemani, tapi sebaiknya saya saja yang cari mobil carteran. Bapak-bapak istirahat di sini dulu...”

Berdasarkan beberapa kutipan di atas, termasuk ke dalam aspek sosial karena berkaitan dengan hubungan kekerabatan dengan lingkungan sekitarnya.

2. Aspek Ekonomi

Aspek ekonomi berkaitan dengan gambaran ekonomi tokoh dalam cerita. Dalam Novel CBM karya Roidah Rhada digambarkan memiliki status ekonomi yang baik. Ia telah lama berkarir dengan bermodal prestasinya, hingga akhirnya ia merasa ingin membebaskan dirinya dari kesenangan duniawai. Ia memutuskan untuk pergi haji dengan membarangkatkan pula kedua orang tuanya. Terlihat dalam kutipan novel berikut ini:

“Terwujud sudah impian masa kecilnya untuk membahagiakan ibundanya yang ingin berangkat haji.”

Kondisi ekonomi yang baik juga ditunjukkan pada tokoh Yusuf yang merupakan pengusaha muda yang sukses dari Jakarta. Terlihat dari kutipan novel berikut ini:

“Yusuf memasuki gerbang kesuksesan usaha di usia yang baru genap 27 tahun.”

Pada novel ADH karya Zukifi L. Machdi aspek ekonomi ditunjukkan pada tokoh Yasser yang sederhana, tidak kaya. Yasser sangat menyadari keadaan kelurganya. Meskipun tidaklah kaya, ia tidak mau menerima uang 5 milyar yang nyasar ke rekeningnya. Ia justru berupaya mengembalikan uang tersebut melalui perantara Bank di daerahnya.

“...Karena saya bukan orang kaya, pengusaha sukses atau milioner. Saya hanya seorang wartawan freelance...”

Berdasarkan beberapa kutipan di atas, termasuk ke dalam aspek ekonomi karena berkaitan dengan hubungan manusia dengan perekonomiannya yang sangat erat hubungannya dengan bagaimana mencukupi kebutuhan manusia tersebut.

3. Aspek Agama

Dalam Novel CBM karya Roidah dan Novel ADH karya Zukifi L. Machdi sangat kental dengan nuansa islami. Hal ini terjadi karena kedua novel tersebut menceritakan perjalanan melaksanakan Ibadah haji yang ditaburi cinta kasih kepada Tuhan Yang Maha Kuasa, Rasulullah dan cinta antarmanusia. Aspek agama dalam Novel CBM karya Roidah ditunjukkan pada tokoh Rhada, yang religius menyerahkan segala sesuatu termasuk jodohnya kepada Tuhan yang Maha Esa. Ia senantiasa memohon petunjuk Allah atas segala kegundahan yang menimpanya. Selain itu, para tokoh yang berperan dalam novel ini memiliki sifat religius yang baik, terlihat saat mereka melaksanakan ibadah haji di Mekkah. Terlihat dalam kutipan berikut ini.

“ Tak lupa Rhada membaca *bismillah* untuk kesembuhan perut sang Ibu.”

“Sampai di Mekkah, barang-barang diletakan dan para jamaah langsung menuju Masjidil Haram untuk melaksanakan Shalat Subuh berjamaah.”

Pada novel ADH karya Zukifi L. Machdi ditunjukkan pada sifat religius Yasser yang taat dalam beribadah. Yasser tidak lupa membaca doa setelah dan sebelum melakukan sesuatu, sesuai dengan yang diajarkan oleh Rasulullah.

“Karena saya ingin mengerjakan haji semaksimal mungkin, baik rukun haji, uajib, sunah maupun tertib haji...”

“Yasser sudah menyelesaikan makannya. Tak lupa, ia menutup dengan doa setelah makan.”

Istikomah adalah wanita cantik, qori dari banten yang taat beribadah. Tampak ia selalu mengikuti shalat berjamaah di masjid bersama sahabat dan rombongan haji lainnya. Ia juga suka sekali mempelajari tentang sejarah kebudayaan Islam yang membuatnya kagum. Setiap berbincang Istikomah seringkali memasukkan nilai sejarah yang diketahuinya. Aspek agama dalam novel terlihat dalam kutipan berikut ini:

“Nggak. Buru-buru aja takut ketinggalan salat Arbain. Berangkat bareng ya,” ucap Isti kepada sahabatnya Dokter Eliza.

“Karena aku suka sejarah, maka aku memandangnya dari sudut pandang sejarah, boleh kan?”

Berdasarkan beberapa kutipan di atas, termasuk ke dalam aspek agama karena berkaitan erat dengan hubungan manusia dengan Tuhan.

4. Aspek Cinta Kasih

Cinta kasih berasal dari dua kata, cinta dan kasih. Menurut KBBI (2008: 288) cinta adalah rasa suka sekali, sayang benar. Sedangkan kasih berarti perasaan sayang (KBBI, 2008: 646). Jadi, aspek cinta kasih berkaitan dengan perasaan cinta dan sayang seseorang terhadap orang lain. Dalam Novel CBM karya Roidah terlihat dalam kutipan berikut ini:

“Mengenangmu, mengharapmu, bagai mengukir jejak di atas air...”

Kutipan di atas menjelaskan kegalauan Rhada yang cintanya tak kunjung berbalas dari Osman. Sementara saat itu, ia juga menambatkan rindu kepada Yusuf lelaki yang belum jauh dikenalnya. Sering kali jantung Rhada berdebar tidak jelas saat ia bertemu dengan Yusuf.

Pada Novel ADH karya Zulkifli L. Muchdi ditunjukkan dengan adanya perasaan yang dimiliki Yasser terhadap Istikomah atau sebaliknya. Hal ini terlihat dalam kutipan novel berikut ini:

“Aku mencintaimu, Mbak Is.” Dengan penuh percaya diri Yasser mengungkapkan perasaannya.

“Hati Isti dipenuhi keceriaan. Setiap kali bicara dengan Yasser...”

Berdasarkan beberapa kutipan di atas, termasuk ke dalam aspek cinta kasih karena berkaitan dengan perasaan cinta dan kasih seseorang secara tulus dan ikhlas.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan kajian di atas dapat diketahui Novel CBM karya Roidah yang lahir tahun 2009 dan Novel ADH karya Zulkifli L. Muchdi yang lahir tahun 2012 memiliki hubungan intertekstual. Hal ini terlihat dari adanya persamaan dari segi unsur pembangun yang terkandung dalam kedua novel. Persamaan itu terlihat dari : (1) unsur temanya yang sama –sama bertema perjalanan cinta seseorang yang terjadi di Mekkah, (2) unsur latarnya, kedua novel berlatar di Mekkah pada saat bulan haji yang kental dengan nuansa keislaman, (3) sudut pandang kedua novel menggunkan sudut pandang orang ketiga serba tahu, (4) amanat kedua novel adalah berserah atas segala hal termasuk jodoh kepada Tuhan Yang maha Kuasa, bertindak di jalan yang benar, dan (5) penokohan yang disajikan pengarang dalam menggambarkan tokoh cenderung memiliki kesamaan, yakni tokoh utamanya digambarkan memiliki watak yang baik, santun, taat dalam beridah dan percaya akan keagungan Tuhan pencipta Alam. Di samping adanya persamaan terdapat pula perbedaan antara kedua novel tersebut yakni dalam alur dan tokoh. Alur yang digambarkan dalam novel ADH karya Zulkifli L. Muchdi pun lebih kompleks dari Novel CBM karya Roidah. Tokoh yang digambarkan dalam Novel ADH karya Zulkifli L. Muchdi lebih kompleks dari Novel CBM karya Roidah.

Dengan demikian, berdasarkan penjelasan di atas dapat diketahui bahwa Novel CBM karya Roidah dianggap sebagai hipogram dari Novel ADH karya Zulkifli L. Muchdi, sebaliknya Novel ADH karya Zulkifli L. Muchdi adalah transformasi dari cerpen sebelumnya yakni Novel CBM karya Roidah. Selain itu, setelah dikaji menggunakan pendekatan sosiologi kedua novel tersebut sama-sama memiliki aspek sosiologi yang meliputi aspek sosial, ekonomi, cinta kasih, dan agama.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. (2008). *Kamus bahasa indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Evy Tri Widyahening, dkk. (2014). *Kajian drama: teori dan implementasi dengan metode sosiodrama*. Surakarta: Cakrawala Media.
- Mastoyo J K, Tri. (2007). *Pengantar (metode) penelitian bahasa*. Yogyakarta: Carasvati Books.
- Muchdi, Zulkifli L. (2012). *Asmara di Atas Haram*. Jakarta: Erlangga.
- Pamungkas, O. Y., Widodo, S. T., Suyitno, & Endraswara, S. (2019). Environmental Wisdom: An Observation of Ecocriticism towards the Javanese Cyber Literature in 20th Century. *Intenational Journal of Advanced Science and Technology*, 28(10), 46–60. Retrieved from <http://sersec.org/journals/index.php/IJAST/article/view/981>

- Pamungkas, O. Y., Widodo, S. T., & Suyitno, S. E. (2021). Metaphor as a Strategy of Language Politeness: A Study of the Novel Tetralogy by Ki Padmasusastra. *International Conference on Language Politeness (ICLP 2020)*, 59–67. Atlantis Press.
- Pradopo, Rachmat Djoko. (2014). *Pengkajian puisi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Roidah. (2009). *Cinta Bertabur di Langit Mekkah*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. (2012). *Metode penelitian pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan r&d)*. Bandung: Alfabeta.
- Teeuw, A. (1983). *Membaca dan menilai sastra*. Jakarta: Gramedia.
- Waluyo, Herman J. (2011). *Pengkajian dan apresiasi prosa fiksi*. Surakarta: UNS Press.